

Pemanfaatan Desain Kelas dengan Teknik Mural Untuk Membangun Awareness Pencegahan Stunting di MIN 1 Jepara

Yushinta Eka Farida¹, Kukuh Dwi Wijanarko², Hamidaturrohmah^{3*},
Santi Andriyani⁴, Helma Sulha⁵, Danang Eko Prasetyo⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

*hamida@unisnu.ac.id

Received 08-11-2023

Revised 12-11-2023

Accepted 15-11-2023

ABSTRAK

Pencegahan *stunting* di lembaga pendidikan perlu dilakukan guna menunjang pencapaian tumbuh kembang optimal. Tujuan PKM ini yaitu meningkatkan kompetensi guru membangun awareness siswa dalam pencegahan stunting di MIN 1 Jepara. Metode pelaksanaan menggunakan *service learning* yang meliputi tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan mitra melalui observasi dan wawancara. Hasil PKM menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memberikan wawasan terkait inovasi desain kelas dengan teknik mural sebagai media pembelajaran membangun awareness siswa dalam pencegahan stunting. Hal ini dibuktikan dengan presentase hasil yaitu 83%. Kegiatan PKM berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru MIN 1 Jepara dalam membuat inovasi desain kelas yang kreatif dan menarik dengan persentase hasil 88%. Desain kelas dengan teknik mural oleh Tim Pengabdian membantu dan memudahkan mitra mengimplementasikan edukasi pencegahan stunting siswa dengan skor 83%. Sehingga kebermanfaatan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kompetensi dan kreatifitas mitra secara langsung.

Kata kunci: Desain Kelas; Teknik Mural; Pencegahan Stunting

ABSTRACT

Stunting prevention in educational institutions needs to be carried out support the achievement optimal growth and development. The aims this PKM are increase teacher competence and build student awareness in preventing stunting. The implementation method uses service learning which includes stages socialization, training, mentoring, evaluation which begins analysis partner needs through observation, interviews. The PKM results show that activities able to provide insight regarding classroom design mural techniques innovations as a learning medium to build student awareness in preventing stunting. This proven by the yield 83%. PKM activities have an effect on increasing the competence MIN 1 Jepara teachers in creating creative and attractive classroom design innovations with result 88%. The classroom design using mural techniques by the Service Team helps and makes it easier for partners to implement student stunting prevention education with score 83%. The usefulness this training mentoring have positive impact on increasing competency and creativity partners.

Keywords: Class Design; Mural; Stunting Prevention

PENDAHULUAN

Kecukupan gizi pada anak merupakan hal yang harus dipenuhi agar nantinya mampu tumbuh sesuai tahapan perkembangan. Tidak terpenuhinya gizi seimbang anak mengakibatkan pada kondisi stunting. Kondisi stunting pada anak menjadi problem yang membutuhkan perhatian bersama agar tidak mengganggu kecerdasan,

metabolisme dalam tubuh serta pertumbuhan fisik. Selain itu stunting juga dapat mengakibatkan hambatan dalam perkembangan kognitif serta prestasi di sekolah (Ramadhani & Ritonga, 2019). Sehingga memerlukan *support system* dari semua pihak agar dapat mengatasi masalah stunting. Mengingat kasus stunting di Kabupaten Jepara ini masih menjadi PR hingga nanti tahun 2024 dengan angka penurunan sebesar 4,2 persen termasuk di Desa Cepogo yang menjadi pilot project (Persada Jepara, 2022).

Salah satu upaya pencegahan stunting yakni melalui lembaga pendidikan. Dimana lembaga pendidikan bisa menjadi jembatan dalam edukasi anak mengenai pola hidup sehat melalui pemahaman pentingnya mengkonsumsi makanan sehat bergizi seimbang agar pertumbuhan dan perkembangannya optimal. Senada dengan hasil riset Hamidaturrohmah yang menunjukkan bahwa sekolah penting membangun konsep sekolah ramah anak dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan aspek perkembangannya baik fisik, psikomotorik, kognitif, dan juga afektif (Hamidaturrohmah et al., 2020). Apalagi anak-anak usia sekolah dasar masih suka jajan sembarangan sehingga edukasi ini menjadi penting adanya guna menunjang kualitas dirinya memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, dan kesehatan prima. Kondisi kesehatan yang baik ini akan membantu anak meningkatkan perkembangan kognitifnya agar mampu menjadi SDM unggul. Ketidakseimbangan gizi dapat mengakibatkan turunnya kualitas SDM (Cecep., 2015).

Mengingat pentingnya peran dari sekolah utamanya guru dalam mengenalkan makanan bergizi pada anak, maka pengabdian ini dilakukan di sekolah dasar karena melalui peran guru anak belajar hidup sehat dan bersih serta mampu membedakan makanan sehat bergizi seimbang dan makanan yang tidak bergizi baik melalui program sekolah maupun terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi edukasi siswa dapat melalui desain kelas yang berfungsi sebagai media pembelajaran dalam pencegahan stunting. Sejalan hasil riset Wijanarko menunjukkan bahwa desain komunikasi visual memiliki peran mempengaruhi seseorang agar tertarik dengan pesan didalamnya (Wijanarko & Alfian, 2019). Selain itu, media visual penting dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman siswa (Farida et al., 2019). Hadirnya desain kelas yang menarik dan inovatif membuat anak senang belajar dan menjadi bermakna pesan yang disampaikan oleh guru (Safitri et al., 2023). Sehingga melalui rancangan desain kelas bisa menjadi sarana penanaman karakter maupun kesadaran diri pada siswa yaitu *awareness* pencegahan stunting.

Mitra pada PKM ini adalah MIN 1 Jepara Desa Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara dimana terdapat delapan siswa yang mengalami stunting sehingga perlu adanya edukasi bagi siswa agar jumlahnya tidak bertambah. MIN 1 Jepara memiliki visi yaitu terwujudnya siswa berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, terampil serta peduli lingkungan. Visi sekolah mitra ini menunjukkan bahwa penting memberikan edukasi kesehatan kepada para siswa agar memiliki kesadaran diri dalam menerapkan pola hidup sehat agar tumbuh menjadi generasi yang unggul dan terampil. Apalagi MIN 1 Jepara ini berada di lokasi pedesaan dengan orangtua siswa yang berlatar belakang pendidikan dan pekerjaan beragam. Hal ini sesuai dengan hasil

riset Nurcahya yang menyatakan bahwa penting adanya edukasi siswa terkait kesadaran diri dalam berperilaku hidup sehat (Nurcahya et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mitra yaitu Lailatul Nahilal pada tanggal 20 Maret 2023, terdapat beberapa persoalan yang melingkupi; 1) adanya siswa yang mengalami berat badan dan tinggi badan di bawah garis normal, 2) program kesehatan di sekolah belum berjalan dengan optimal meski sudah ada pemberian vitamin, sosialisasi pangan namun semuanya belum mampu membangun *awareness* siswa untuk hidup sehat menghindari resiko stunting karena siswa masih banyak yang jajan sembarangan; 2) kurang terampilnya mitra dalam mendesain kelas yang menarik dan sesuai kebutuhan anak; 3) kurang adanya tindak lanjut dari kegiatan kesehatan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa.

Permasalahan diatas membutuhkan solusi agar dapat terminimalisir, mengingat stunting mempunyai implikasi biologis terhadap perkembangan otak dan neurologis yang ditafsirkan pada penurunan nilai kognitif. Siswa dengan stunting mengalami 7% penurunan perkembangan kognitif lebih rendah 2,11 dibanding siswa yang tidak stunting. Selain itu, stunting memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan kognitif yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa (Daracantika et al., 2021). Oleh karena itu, ramuan kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini diharapkan dapat menjadi langkah solutif dalam menjawab permasalahan di sekolah mitra. Sehingga hal ini bisa menjadi peluang bagi guru dalam melakukan inovasi mendesain kelas berbasis budaya dengan teknik mural. Hadirnya desain kelas menggunakan teknik mural membuat siswa nyaman dan senang di kelas. Selain itu karya hasil mural memuat unsur karakter yang memiliki nilai estetika dan sebagai media pembelajaran untuk edukasi bermakna sesuai dengan kebutuhan (Kholilah, 2022). Mural yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini sebagai upaya membangun *awareness* siswa untuk hidup sehat bebas stunting.

METODE PELAKSANAAN

Metode pemberdayaan kemitraan masyarakat ini berbentuk pendekatan *service learning*. Pendekatan *service learning* merupakan salah satu edukasi yang menggabungkan tujuan akademik sebagai upaya menumbuhkan kesadaran memecahkan permasalahan secara langsung (Setyowati & Permata, 2018). Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah memberikan layanan bagi guru MIN 1 Jepara dalam meningkatkan kompetensi guru dalam membangun *awareness* siswa sekolah dasar untuk pencegahan stunting. Teknis pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini meliputi 4 tahapan yaitu: (1) sosialisasi pencegahan stunting oleh ahli gizi (2) pelatihan meliputi edukasi pencegahan stunting terintegrasi program sekolah dan aktivitas pembelajaran serta pelatihan desain kelas berbasis budaya dengan teknik mural (3) pendampingan praktik membuat desain kelas dengan teknik mural (4) evaluasi dan refleksi kegiatan. Berikut tahapan kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat yang dilakukan oleh Tim:



Gambar 1. Tahapan Proses Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat

Tahap pertama diawali dengan sosialisasi dimana tim melakukan sharing bersama guru tentang edukasi pencegahan stunting melalui kegiatan pembelajaran. Tim juga menjelaskan materi gizi dan materi desain kelas berbasis budaya yang dilakukan secara bertahap. Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan asesmen awal untuk melihat sejauh mana pemahaman guru dalam pencegahan stunting di sekolah dasar. Setiap selesai penyajian materi ada sesi brainstorming. Setelah itu, Tim melakukan *alpha zone* agar peserta lebih siap sharing materi berikutnya. Di akhir sesi setiap guru melaksanakan refleksi.

Tahap kedua adalah pelatihan inovasi desain kelas dimana Tim menjelaskan konsep mendesain kelas dengan teknik mural. Selanjutnya tahap pendampingan dari Tim untuk guru terkait praktik mendesain kelas menggunakan teknik mural dengan tema pencegahan stunting. Tim memberikan materi pada tahap pendampingan ini dengan cara mendemonstrasikan secara langsung mendesain kelas dengan teknik mural. Dalam tahapan ini mitra akan berperan aktif dalam melakukan kegiatan praktik. Setelah itu tim akan memberikan motivasi pada guru agar terus berkarya dan berinovasi menggunakan teknik mural dengan tema lain maupun desain kelas yang variatif agar menjadi tempat belajar yang menarik dan membuat siswa betah di kelas.

Tahap terakhir adalah evaluasi keberlanjutan program. Kegiatan ini dilakukan dengan metode FGD dan sharing bersama mitra serta analisis oleh tim terkait inovasi dan kreatifitas mendesain kelas berbasis budaya untuk pencegahan stunting serta aspek program yang berkaitan dengan pencegahan stunting. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi melalui Focus Group Discussion dan penyebaran angket ke mitra. Keberlanjutan program ini, tim akan terus mendampingi mitra dalam perbaikan proses

pemberdayaan edukasi pencegahan stunting serta kreatifitas guru dalam mendesain kelas menggunakan teknik mural. Selain itu, teknik mural yang disharingkan oleh Tim kepada mitra juga bisa dikembangkan oleh guru dalam mendesain sekolah sesuai dengan kebutuhan. Hal itu menunjukkan adanya keberlanjutan program kemitraan masyarakat ini. Kegiatan evaluasi keberlanjutan dilaksanakan tim dosen yang berperan serta dalam program pemberdayaan kemitraan masyarakat ini.

HASIL KEGIATAN

Pemberdayaan kemitraan masyarakat ini adalah program aksi nyata yang dilakukan dari hasil analisis kebutuhan mitra di MIN 1 Jepara. Di sekolah ini masih ada permasalahan baik dari aspek SDM berupa kurangnya keterampilan guru dalam mendesain kelas sesuai kebutuhan anak dan aspek program yaitu belum optimalnya program kesehatan di sekolah yang mampu membangun *awareness* siswa untuk hidup sehat bebas stunting. Sehingga butuh *support system* bagi guru MIN 1 Jepara dalam meningkatkan kreativitas dan kompetensi agar bisa membuat program inovatif dalam upaya pencegahan stunting. Salah satunya bisa diwujudkan melalui pelatihan desain kelas berbasis budaya dengan menggunakan teknik mural. Selaras dengan temuan riset Farwati yang memperlihatkan pentingnya kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang mampu menjadi sarana stimulan bagi implementasi nilai-nilai karakter siswa. Ruang kelas berkarakter akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa (Farwati et al., 2023).

Berdasarkan hal inilah kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat dilaksanakan guna memfasilitasi para guru MIN 1 Jepara untuk berproses bersama dalam membangun kreativitas dan inovasi mendesain kelas berkarakter melalui teknik mural sebagai sarana edukasi anak untuk mengkonsumsi makanan sehat bergizi seimbang agar terhindar dari stunting. Pemberdayaan kemitraan masyarakat ini direalisasikan oleh Tim pengabdian dan juga satu fasilitator ahli gizi untuk pencegahan stunting. Tim Pengabdian juga menjadi fasilitator dalam kegiatan pelatihan edukasi stunting melalui program pembelajaran di sekolah serta teknik mendesain kelas berbasis budaya menggunakan mural.

Tim pelaksana kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini seluruhnya ada 5 orang terdiri dari 3 dosen dan 2 mahasiswa dari program studi PGSD FTIK Unisnu Jepara dan program studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Sains dan Teknologi Unisnu Jepara. Kegiatan ini melibatkan guru MIN 1 Jepara. Kegiatan PKM ini meliputi observasi dan wawancara untuk analisis kebutuhan mitra, tahap sosialisasi, tahap pelatihan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi program. Sebagaimana hasil riset Hardiyanti menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan memiliki pengaruh dalam peningkatan kompetensi guru dengan nilai $t_{hitung} 0,776$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 0,361 ($0,776 > 0,361$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik program pendidikan dan pelatihan maka semakin berkualitas pula peningkatan kompetensi guru. Sekolah diharapkan mampu meningkatkan efektifitas pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan agar kompetensi guru semakin berkembang dengan lebih baik (Hardiyanti et al., 2019).

Berikut uraian penjelasan teknis pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kegiatan kemitraan masyarakat.

Pertama, kegiatan wawancara kepada mitra yaitu Ibu Lailatun Nahilal selaku Kepala Sekolah MIN 1 Jepara terkait kebutuhan mitra dalam meningkatkan kompetensi guru sekaligus pencegahan stunting. Selain itu, observasi dan analisis dokumen kegiatan MIN 1 Jepara juga dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada Tim pengabdian terkait prioritas kebutuhan mitra saat ini yang perlu dipenuhi. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Maret 2023 sebagai langkah awal ditemukannya permasalahan yang ada di MIN 1 Jepara meliputi aspek SDM yaitu kurangnya keterampilan guru dalam mendesain kelas yang menarik dan sesuai kebutuhan anak serta aspek program berupa belum optimalnya program kesehatan di sekolah, meski sudah ada sosialisasi pangan namun belum mampu membangun *awareness* siswa untuk hidup sehat bebas stunting. Sementara aspek manajemen terkait pengelolaan program terutama kesehatan yang belum termanage dengan baik.

Semua aspek tersebut diambil prioritas permasalahan mitra yaitu kurangnya keterampilan guru dalam mendesain kelas yang menarik sesuai kebutuhan anak serta belum optimalnya program kesehatan di sekolah, meski sudah ada sosialisasi pangan namun belum mampu. Adapun solusi yang dilakukan adalah kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat bagi guru MIN 1 Jepara dengan fokus teknik mendesain kelas berbasis budaya melalui teknik mural sekaligus memberikan wawasan beragam program untuk edukasi stunting melalui pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.



Gambar 2. Wawancara analisis kebutuhan

Kedua, tahap sosialisasi yang bertemakan stunting dan pencegahannya dengan mendatangkan narasumber Ibu Novi ahli gizi puskesmas Jepara. Kegiatan ini berjalan optimal karena para peserta antusias mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir. Banyak inspirasi tentang upaya pencegahan stunting yang disampaikan oleh narasumber termasuk pemberian contoh varian menu bekal sehat anak untuk cegah stunting dan juga wawasan tumbuh kembang anak. Saat sesi tanya jawab beberapa peserta mengajukan pertanyaan. Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan lancar serta adanya respon positif dari peserta pada materi yang disampaikan. Guru juga saling berbagi informasi terkait kondisi perkembangan siswa dan saling sharing bersama.



Gambar 3. Sosialisasi dengan Ahli Gizi

Ketiga, tahap pelatihan yang terdiri dari dua sesi materi. *Pertama*, pelatihan edukasi stunting melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. *Kedua* pelatihan desain kelas dengan teknik mural. Dalam kegiatan pelatihan guru mengikuti dengan aktif saling berinteraksi serta sharing terkait program pembelajaran yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah. Selain itu, pada pelatihan pertama fasilitator dari Tim pengabdian juga banyak memberikan contoh inovasi program sekolah kaitannya dengan proses pembelajaran sebagai upaya pencegahan stunting. Pelatihan kedua yaitu konsep desain kelas berbasis budaya menggunakan teknik mural dengan gambar animasi, warna cerah variatif, bertemakan pengenalan makanan sehat bergizi seimbang, perilaku hidup sehat dengan gemar berolahraga yang dilengkapi dengan pengukur tinggi badan. Hal ini guna menjadi media pembelajaran siswa dalam pencegahan stunting. Kegiatan ini disampaikan langsung oleh Tim pengabdian. Pada pelatihan desain kelas, guru berpartisipasi secara aktif. Berikut dokumentasi aktivitas Tim bersama mitra dalam pelatihan PKM:



Gambar 4. Pelatihan Edukasi Stunting Melalui Program Pembelajaran di Sekolah

Keempat adalah tahap pendampingan bagi guru terkait kegiatan mendesain kelas berbasis budaya menggunakan teknik mural sebagai upaya membangun *awareness* siswa dalam pencegahan stunting. Pendampingan ini diawali dengan Tim memberikan materi dengan cara memberikan tutorial secara langsung proses mendesain gambar di laptop kemudian gambar yang sudah jadi didesain disorotkan

ke dinding kelas menggunakan proyektor. Setelah itu diberikan contoh mengaplikasikan teknik mural dengan menggunakan kuas dan cat tembok dengan beragam warna. Dalam tahapan ini mitra dibagi beberapa kelompok dan mempraktikkan desain mural di setiap kelas yang berbeda. Setelah itu tim memberikan sugesti positif pada guru untuk dapat mengembangkan teknik mural ini di beberapa dinding sekolah dengan tujuan sarana edukasi siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Marhamah dari risetnya yang menyebutkan bahwa penting adanya support pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas kapasitasnya (Marhamah, 2018). Kegiatan pendampingan ini sangat tepat dilakukan sebagai bentuk kolaborasi bersama dalam mewujudkan SDM berkualitas dan mumpuni dalam segala bidang. Selain itu, pendampingan ini juga difungsikan untuk meningkatkan kompetensi dan kreatifitas dalam mendesain kelas serta membuat inovasi program pembelajaran yang dapat menstimulasi tumbuh kembang anak secara optimal.



Gambar 5. Pendampingan mendesain kelas berbasis budaya dengan teknik mural



Gambar 6. Contoh hasil desain kelas dengan teknik mural

Beberapa faktor pendukung kegiatan PKM ini antara lain: 1) pihak mitra kepala sekolah dan guru MIN 1 Jepara mendukung penuh dan totalitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini dengan menyediakan fasilitas sarana prasarana seperti tempat pelatihan, laptop, proyektor, microphone, sound, dan kelas untuk didesain dengan mural. 2) Masing-masing personal guru mempunyai kemauan dan rasa ingin tahu dalam mendapatkan informasi maupun pengetahuan mengenai

inovasi program pembelajaran dalam pencegahan stunting serta mewujudkan tumbuh kembang anak optimal.

Setelah kegiatan pendampingan desain kelas menggunakan teknik mural, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap implementasi kegiatan. Evaluasi akan dilakukan oleh Tim pengabdian guna memberikan masukan terhadap kualitas yang dihasilkan dari inovasi program pembelajaran maupun kreatifitas dalam mendesain kelas. Dengan demikian hasil kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini memberikan kontribusi pada mitra terkait membangun *awareness* siswa dalam hidup sehat bebas stunting agar mencapai perkembangan optimal. Selain itu adanya desain kelas yang menarik dapat digunakan bekal oleh guru untuk menarik minat belajar siswa. Tim pengabdian juga berusaha memberi motivasi bagi guru MIN 1 Jepara untuk senantiasa mengembangkan kreatifitas dalam mendesain kelas yang menarik dan nyaman untuk kegiatan belajar siswa. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada tahap evaluasi perolehan presentase ketercapaian dijelaskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan PKM di MIN 1 Jepara

No.	Aspek	Ketercapaian
1.	Peningkatan skill pengetahuan kebutuhan gizi bagi siswa untuk pencegahan stunting	92%
2.	Pemahaman pentingnya pencegahan stunting bagi siswa	96%
3.	Pemahaman bagi guru terkait merencanakan pembelajaran yang terintegrasi pencegahan stunting	83%
4.	Kebermanfaatan dalam memberikan wawasan terkait inovasi desain kelas sebagai media pembelajaran membangun <i>awareness</i> siswa dalam pencegahan stunting	83%
5.	Pemahaman mendesain kelas dengan teknik mural	88%
6.	Motivasi dan <i>support system</i> bagi guru untuk semangat mendampingi anak mencapai tumbuh kembang yang optimal	75%
7.	Keterampilan mendesain kelas dengan teknik mural	83%
8.	Penyampaian materi mudah dipahami	96%
9.	Kepuasan Mitra dalam Layanan Tim Pengabdian	92%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa skill pengetahuan kebutuhan gizi bagi siswa untuk pencegahan stunting bagi guru MIN 1 Jepara menjadi sangat baik setelah adanya pelatihan dan sharing bersama. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor evaluasi dari mitra sebesar 92% pemahaman *teacherpreneurship* bertambah dan meningkat.

Kedua, aspek pemahaman bagi mitra terkait pentingnya pencegahan stunting bagi siswa sekolah dasar diperoleh hasil 96% responden meningkat. Hal ini memperlihatkan bahwa PKM ini memberikan pemahaman bagi mitra dalam memperoleh wawasan pengetahuan cara mencegah stunting melalui beragam inovasi program sekolah maupun proses pembelajaran. Pemahaman pencegahan stunting menjadi penting mengingat stunting memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. Pada kondisi stunting bisa terjadi ganjalan pada proses

pematangan neuron otak serta perubahan struktur dan fungsi otak yang dapat menyebabkan kerusakan permanen pada perkembangan kognitif. Kondisi ini menyebabkan kemampuan berpikir dan belajar anak terganggu dan pada akhirnya menurunkan tingkat kehadiran dan prestasi belajar (Yadika, 2019).

Ketiga, aspek kebermanfaatan. PKM ini memberikan pemahaman bagi guru terkait merencanakan pembelajaran yang terintegrasi pencegahan stunting diperoleh hasil 83%. Hal ini memperlihatkan adanya kebermanfaatan PKM ini dalam memberikan pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran yang terintegrasi pencegahan stunting. *Keempat*, aspek kebermanfaatan dalam memberikan wawasan terkait inovasi desain kelas berbasis budaya sebagai media pembelajaran membangun *awareness* siswa dalam pencegahan stunting diperoleh persentase 83% peserta bertambah wawasannya. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini memberikan manfaat bagi guru memberikan wawasan terkait inovasi desain kelas berbasis budaya sebagai media pembelajaran membangun *awareness* siswa dalam pencegahan stunting.

Kelima, aspek pemahaman dalam berinovasi mendesain kelas dengan teknik mural diperoleh hasil 88%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM berdampak positif pada meningkatnya kreatifitas guru dalam mendesain kelas yang inovatif. Senada dengan hasil riset Waritsman menyatakan bahwa guru yang kreatif mengajar dan senang berinovasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Waritsman, 2020). *Keenam*, kegiatan PKM ini dapat memberikan motivasi bagi guru untuk semangat mendampingi anak mencapai tumbuh kembang yang optimal tanpa stunting dengan persentase 75%.

Sementara aspek keterampilan mitra berinovasi mendesain kelas dengan teknik mural diperoleh hasil 83%. Hal ini berarti bahwa adanya pelatihan dan pendampingan ini mampu meningkatkan keterampilan guru MIN 1 Jepara dalam inovasi desain kelas menggunakan teknik mural. Sedangkan aspek penyampaian materi dari Tim pengabdian diperoleh hasil sebesar 96%. Hal ini memperlihatkan bahwa materi yang disampaikan sangat bisa diterima dan dipahami oleh mitra dengan baik. Pada aspek layanan Tim pengabdian selama kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini memperoleh hasil 92%. Hal ini memperlihatkan bahwa kualitas layanan pelaksanaan kegiatan PKM ini sangat memuaskan bagi mitra MIN 1 Jepara bahkan pihak sekolah minta diberikan pendampingan keberlanjutan program *parenting education*.

Berdasarkan hasil angket tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan ini sangat bermanfaat dan memotivasi guru MIN 1 Jepara dalam berinovasi membuat program sekolah yang dapat mendukung perkembangan anak menjadi optimal. Selain itu PKM ini juga meningkatkan kreativitas dalam mendesain kelas maupun terampil membuat mural. Selain itu desain kelas berbasis budaya dengan teknik mural yang sudah ada memberikan kemudahan bagi mitra dalam membangun *awareness* siswa untuk pencegahan stunting. Mitra MIN 1 Jepara juga berkomitmen untuk menggunakan desain kelas sebagai sarana kegiatan membangun *awareness* siswa untuk berperilaku hidup sehat mengonsumsi makanan bergizi seimbang agar bebas stunting.

Sejalan dengan hasil temuan Tanjung yang memperlihatkan bahwa kreativitas guru dalam mengelola kelas mampu mengatasi kejenuhan belajar siswa (Tanjung & Namora, 2022). Untuk itu, setiap guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola kelas baik dalam pemanfaatan media pembelajaran maupun penataan lingkungan belajar yang baik agar dapat menarik minat belajar siswa. Sehingga pesan guru dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik. Sementara Rahayu menyampaikan bahwa peningkatan kapasitas guru dalam pendidikan gizi dan kesehatan untuk pencegahan stunting penting dilakukan agar guru memiliki pemahaman yang utuh terkait tumbuh kembang anak. Sehingga dapat menstimulasi perkembangan siswa baik fisik psikomotorik dan kognitif (Rohmah et al., 2017).

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini mampu memberikan dampak positif bagi guru MIN 1 Jepara dalam meningkatkan kreatifitas melalui inovasi membuat desain kelas berbasis budaya dengan teknik mural. Selain itu, adanya pelatihan dan pendampingan dari Tim pengabdian menambah motivasi dan optimisme guru MIN 1 Jepara dalam berkarya dan berinovasi. Secara keseluruhan hasil PKM ini dapat meningkatkan kompetensi guru MIN 1 Jepara dalam mengimplementasikan program pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan dan potensi anak didik dalam pencapaian optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan dapat diuraikan secara rinci dalam tiga poin. *Pertama*, kegiatan PKM ini mampu memberikan wawasan terkait inovasi desain kelas sebagai media pembelajaran membangun *awareness* siswa dalam pencegahan stunting. Hal ini dibuktikan dengan presentase hasil yaitu 83%. *Kedua*, kegiatan PKM ini berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru MIN 1 Jepara dalam membuat inovasi desain kelas yang kreatif dan menarik dengan persentase hasil 88%. *Ketiga*, desain kelas dengan teknik mural oleh Tim Pengabdian membantu mitra dalam mengimplementasikan edukasi pencegahan stunting pada siswa dengan skor hasil 83%. Sehingga kebermanfaatan dari program PKM ini dapat memberikan dampak nyata terhadap mitra secara langsung. Kegiatan membangun *awareness* siswa dalam pencegahan stunting penting dikembangkan lagi melalui berbagai inovasi program sekolah agar generasi Indonesia tumbuh menjadi sehat, cerdas dan berkarakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang mendalam kami sampaikan kepada DRTPM Kemendikbud yang telah memberikan hibah pemberdayaan kemitraan masyarakat pada Tim Pengabdian sehingga bisa melaksanakan kegiatan PKM ini dengan sangat baik. Selain itu, kami sampaikan terimakasih kepada LPPM Unisnu Jepara yang juga turut serta mensupport Tim Pengabdian dalam menjalankan kegiatan PKM ini dengan lancar. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada kepala sekolah dan guru MIN 1 Jepara yang telah bersedia menjadi mitra dalam program pemberdayaan kemitraan masyarakat

ini. Keaktifan mitra dalam program PKM ini membantu suksesnya program berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cecep Mita, T. Pengantar Dasar ilmu Kesehatan Masyarakat. In Yogyakarta: Nuha Med; 2015
- Daracantika, Besral, 2021. Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Bikfokes* 1(2) 124-135.
- Farida, Y. E., Hamid, S. andriyani, & Wibowo, D. D. (2019). Pendampingan Guru Paud Ari-Ari Jepara Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aud Berbasis Budaya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 124-130. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2812>
- Farwati, R., Rasiona, R., & Dewi, R. S. (2023). *Menciptakan Ruang Kelas Yang Berkarakter*. 3(1), 136-139. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1482>
- Hamidaturrohman, Irfana, S., & Surayya, S. (2020). Implementasi Pembelajaran dengan Konsep Ramah Anak Dalam Membangun Empati Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Nusantara*, 2, 132-142.
- Kholilah, 2022. Pembuatan Seni Lukis Mural Dinding Sekolah Yayasan Paud/Tk Almuhajirin Kota Jantho Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*. 11 (2). 432-438
- Marhamah. (2018). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 195-216. <http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/view/183>
- Nurchaya, M. A., Utami, A. D., & Setiawan, K. (2020). Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 1(2), 48-57. <https://doi.org/10.37385/ceej.v1i2.109>
- Persada Jepara. Angka Stunting Kabupaten Jepara. <https://persada.jepara.go.id/Data/Kesehatan/stunting.2022>
- Ramadhani, S. P., & Ritonga, R. (2019). Sosialisasi Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak di Era Digital Madrasah Ibtidaiyah Gunung Bunder II, Pamijahan Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 2(2), 94-100. <https://doi.org/https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i02.444>
- Rohmah, W., Nurjanah, A. M., & Hayati, D. N. (2017). Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Teacherpreneurship di Era MEA. *Seminar Nasional Pendidikan: Arah Pengembangan Profesi Guru Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia*, 522-535. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9145>
- Safitri, L. E., Agustikawati, N., & Adekayanti, P. (2023). Edukasi Sekolah Melalui Lomba Ular Tangga Pencegahan Stunting Kelompok Teman Sebaya. 2(1), 1-6.

<https://doi.org/https://doi.org/10.58192/karunia.v2i1.525>

- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)
- Waritsman, A. (2020). Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Madinatul Ilmi Ddi Siapo. *Nusantara Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 27–34.
- Wijanarko, K. D., & Alfian, T. (2019). Showroom sebagai Media Komunikasi Visual Brand Tenun Troso Kabupaten Jepara. *Brikolase*, 11(2), 98–114.
- Yadika, A.D.N. 2019. Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*. 8(2), 273–284